



Dukungan Guru dan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Pekanbaru

Yola Komalasari¹, Reni Susanti^{2*}, Desma Husni³, Cipto Hadi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Received:

10 Mei 2025

Accepted:

30 Mei 2025

Published:

31 Mei 2025

Abstract. Vocational high school students have unique academic demands that can affect their academic resilience. One environmental factor that can stimulate the development of students' academic resilience is teachers. This study aims to examine the relationship between teacher support and the academic resilience of vocational high school students. The study employs a quantitative correlational approach, with a sample size of 170 vocational high school students from School Y, selected using two-stage cluster sampling. Data collection utilized academic resilience scales and teacher support scales. Both scales demonstrated good reliability, with coefficients of 0.914 and 0.887, respectively. Based on the results of the Pearson product-moment correlation test, a correlation coefficient (r) of 0.512 was obtained with a significance value of 0.000 ($p < 0.01$). It can be concluded that teacher support has a positive relationship with academic resilience. Therefore, optimizing teacher support can enhance students' academic resilience.

Keywords: Academic resilience, Teacher support, Vocational High School.

Abstrak. Siswa sekolah menengah kejuruan memiliki tuntutan akademik yang khas dan dapat mempengaruhi resiliensi akademiknya. Salah satu faktor lingkungan yang dapat menstimulasi berkembangnya resiliensi akademik siswa adalah guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan guru dan resiliensi akademik siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 170 orang siswa SMK Y, yang dipilih menggunakan teknik *two stage cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala resiliensi akademik dan skala dukungan sosial. Kedua skala memiliki reliabilitas yang baik yaitu 0,914 dan 0,887. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson product moment* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,512 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Dapat disimpulkan bahwa dukungan guru memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik. Dengan demikian dengan mengoptimalkan dukungan dari guru akan dapat meningkatkan resiliensi akademik siswa.

Kata kunci: Resiliensi akademik, Dukungan guru, Sekolah Menengah Kejuruan.

Copyright © 2024 The Author(s). Published by Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

* Corresponding author: Reni Susanti

E-mail: reni.susanti@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Tuntutan akademik yang dihadapi siswa SMK di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dari segi struktur kurikulum, beban belajar, maupun orientasi pendidikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia dalam Buku Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2024 dipaparkan bahwa trend angka putus sekolah siswa SMK mengalami penurunan dibandingkan dengan masa Covid-19 (65% pada tahun ajaran 2019/2020, menjadi 28% pada tahun ajaran 2023/2024). Begitu pula halnya dengan angka mengulang pada siswa SMK (49% pada tahun ajaran 2019/2020, menjadi 27% pada tahun ajaran 2023/2024). Meski demikian prosentase ini lebih besar jika dibandingkan dengan angka putus sekolah dan mengulang pada siswa SMA (19% siswa SMA mengalami

droup out pada tahun ajaran 2023/2024, dan 18% siswa SMA mengulang pada tahun ajaran 2023/2024). Gambaran kondisi siswa yang putus sekolah dan mengulang merupakan dua indikator penting untuk mengukur kualitas pendidikan di Indonesia (Direktorat Analisis & Pengembangan Statistik, 2024). Oleh karenanya, kondisi ini memerlukan kajian dari berbagai perspektif ilmu agar dapat dicarikan alternatif solusi pemecahannya.

Berbagai tuntutan dan masalah dalam target pencapaian akademik dipandang sebagai hal penting yang harus diatasi siswa agar dapat mencapai kompetensi dan prestasi akademik yang maksimal, serta menurunkan peluang terjadinya putus sekolah dan mengulang (Satyaninrum, 2019). Salah satu aspek psikologis yang dapat dikembangkan siswa yang membantunya untuk kuat dan bertahan saat mengalami fluktuasi kehidupan akademik tersebut adalah resiliensi akademik. Martin (2013) mengemukakan resiliensi akademik sebagai kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengatasi suatu kesulitan akut atau berat yang dianggap sebagai tantangan besar dalam dunia pendidikan yang ditempuh oleh siswa. Resiliensi akademik diperlukan siswa untuk bertahan dalam menjalankan padat dan sibuknya aktivitas sekolah (Ramadhana & Indrawati, 2019). Resiliensi juga dapat membantu dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan subjektif siswa sehingga siswa lebih mudah mengendalikan emosinya (Eva, Parameitha, Farah & Nurfitriana 2021). Kemampuan resiliensi yang baik juga dapat bermanfaat untuk menurunkan stress akademik siswa (Aza, Atmoko & Hitipeuw, 2019). Siswa dengan ketahanan akademik yang baik dapat memperbaiki situasi dan kondisi yang dirasa sukar, diubah menjadi sumber dorongan untuk maju dengan tetap mempertahankan harapan, berorientasi pada tujuan, memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan dan mempunyai keterampilan sosial (Utami, 2020). Dengan demikian resiliensi akademik akan membantu siswa bertahan dengan dinamika situasi akademik yang dihadapi, sehingga dapat meminimalisir peluang siswa mengalami putus sekolah dan mengulang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa masih belum cukup memadainya resiliensi akademik siswa SMK. Seperti temuan penelitian Meiranti dan Sutoyo (2021) yang mencatat bahwasanya mayoritas siswa memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang (45%). Maharani dan Hartati (2021) juga menemukan resiliensi sebagian besar siswa SMK dalam taraf sedang. Begitu juga hasil temuan Irawan, Renata, & Dachmiati (2022) pada siswa SMK di Jakarta Barat. Selanjutnya survei awal yang peneliti lakukan pada siswa di SMK Y Pekanbaru juga menemukan kondisi yang hampir serupa. Hasil survei menemukan bahwa 68% siswa sudah mampu dalam membuat perencanaan yang baik dalam menjalankan kegiatan akademik. Namun demikian 28% siswa belum yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan akademik. Selain itu 16% siswa juga belum mampu untuk mengendalikan emosinya ketika berhadapan dengan tantangan di sekolah. Selanjutnya 60% siswa juga cenderung mudah menyerah dan jenuh saat belajar dan mengerjakan tugas.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa. Harianti & Fadlillah (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor interpersonal yang mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi akademik yaitu dukungan guru. Di dalam pendidikan, dukungan sosial yang dirasakan oleh siswa dapat mendorong siswa untuk tetap gigih dalam menghadapi segala kendala dan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan merasakan tersedianya dukungan sosial yang dibutuhkan (Permatasari, dkk., 2021). Dukungan guru diartikan sebagai bentuk dukungan dari guru kepada siswa yang diberikan melalui cara membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, memberi kebebasan kepada siswa untuk menetapkan perilakunya sendiri, dan memberi siswa informasi yang dapat membantu siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan (Skinner & Belmont, 1993).

Hwang & Shin (2018) menjelaskan bahwasanya hubungan antara guru dan siswa menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan resiliensi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fang, Chan & Kalogeropoulos (2020) bahwa dukungan guru dapat meningkatkan ketahanan akademik siswa. Guru yang dijadikan orang tua siswa di sekolah perlu memberikan perhatian, melayani, membimbing, mendukung, membantu, menasihati dan menghargai siswa (Kumalasari & Desiningrum, 2017). Melalui dukungan guru terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran, resiliensi akademik siswa dapat ditingkatkan (Keo, 2022). Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana hubungan antara dukungan guru dengan resiliensi akademik pada siswa SMK Y di Pekanbaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional guna meneliti hubungan antara variabel *independent* yaitu dukungan guru, dan variabel *dependent* yakni resiliensi akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Y Pekanbaru dengan jumlah populasi sebanyak 303 orang siswa. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 170 orang siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *two stage cluster sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam bentuk skala *likert*. Peneliti melakukan modifikasi skala resiliensi akademik yang dikembangkan oleh Zulfikar, Hidayah, Triyono & Hitipeuw (2020) yang mengacu pada teori Martin & Marsh (2006). Skala ini terdiri dari 22 butir aitem yang mengukur lima aspek resiliensi akademik yaitu *confidence*, *control*, *coordination*, *composure* dan *commitment*. Pengujian validitas isi skala resiliensi akademik dilakukan oleh dua orang *professional judgment*. Selain itu juga dilakukan uji daya beda aitem dan memilih aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$ (Azwar, 2021). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh 21 aitem dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,338 – 0,695. Selanjutnya konsistensi internal alat ukur diuji dengan uji reliabilitas Alpha Cronbach dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,914. Semua aitem dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan gambaran perilaku resiliensi akademik (*favorable*), dengan 5 (lima) pilihan respon yang tersedia yaitu dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Adapun sebaran aitem dan contoh kalimat pada kelima aspek resiliensi akademik sebagaimana terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Blueprint Skala Resiliensi Akademik

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	Contoh Aitem
<i>Confidence</i>	a. Keyakinan dalam menghadapi tuntutan dan masalah akademik	3	Saya tetap yakin dapat fokus untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit
	b. Keyakinan akan kemampuan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan akademik	3	Saya yakin mendapatkan nilai yang bagus dengan usaha sendiri
<i>Control</i>	a. Dapat mengontrol diri dalam menghadapi tuntutan akademik	2	Saya berusaha untuk melawan rasa enggan mencari materi pelajaran dari berbagai sumber
	b. Dapat mengontrol diri dalam menghadapi masalah akademik	3	saya mampu mengendalikan diri agar tidak larut dalam kekecewaan saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan
<i>Coordination</i>	Membuat perencanaan dalam setiap kegiatan akademik	3	Saya mulai mengerjakan tugas dari yang lebih mudah terlebih dahulu
<i>Composure</i>	a. Tenang dalam menghadapi masalah	2	Saya tetap tenang ketika menghadapi tugas yang sulit
	b. Dapat mengendalikan emosi	2	Saya tidak panik jika mendapatkan deadline tugas yang banyak dan berdekatan
<i>Commitment</i>	a. Ketekunan dalam menghadapi tuntutan akademik	1	Saya bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru meskipun tugas tersebut sulit
	b. Ketekunan dalam mengendalikan emosi	2	Saya melakukan hal positif ketika sudah mulai jenuh dalam belajar
Total Aitem		21	

Untuk mengukur variabel dukungan guru, peneliti menerjemahkan alat ukur *Teacher As Social Context* (TASC) short form dari Belmont, Skinner, Wellborn dan Connel (1992) yang terdiri dari tiga aspek yaitu *involvement*, *structure support* dan *autonomy support* dengan jumlah aitem sebanyak 24 butir. Pengujian validitas isi skala TASC dilakukan oleh dua orang *professional judgment*. Selain itu juga dilakukan uji daya beda aitem dan memilih aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$ (Azwar, 2021). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh 21 aitem dengan koefisien korelasi berkisar antara 0.307 sampai dengan 0.642. Sedangkan koefisien

reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,887. Aitem terdiri dari kalimat yang berbentuk *favorable* dan *unfavorable*, dengan 5 (lima) pilihan respon yang tersedia yaitu dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Adapun sebaran aitem dan contoh kalimat pada pada skala dukungan guru sebagaimana terdapat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Blueprint Skala Dukungan Guru

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	Contoh Aitem
<i>Involvement</i>	a. Siswa mendapatkan kasih sayang dari guru	2	Guru sangat peduli pada saya
	b. Guru memahami dan mengetahui tentang siswa	2	Guru mengenal tentang saya dengan baik
	c. Guru mendedikasikan bantuan, waktu dan energi	2	Guru bersedia meluangkan waktu untuk membantu saya di sekolah
	d. Siswa dapat mengandalkan gurunya dalam membantu proses belajar	2	Saya tidak bisa berharap bantuan dari guru saat harus menghadapi hal yang sulit
<i>Structure Support</i>	a. Guru memberikan respon yang konsisten terhadap perilaku siswa	1	Guru selalu konsisten dalam memberikan tindakan kepada saya saat di sekolah
	b. Guru memberitahu siswa tentang harapannya terhadap hasil belajar siswa di sekolah	2	Guru tidak memberitahu dengan jelas apa yang beliau inginkan dari perilaku saya saat di kelas
	c. Guru memberikan bantuan dan dukungan yang tepat saat siswa memerlukan bantuan dalam proses belajar	2	Guru menunjukkan saya agar dapat memecahkan masalah secara mandiri
	d. Guru memantau siswa dalam kegiatan pembelajaran	2	Guru memastikan saya benar-benar paham sebelum melanjutkan ke materi pelajaran berikutnya
<i>Autonomy Support</i>	a. Guru memberikan sejumlah pilihan kepada siswa dalam menentukan perilaku dan minatnya sendiri	2	Guru memberikan berbagai pilihan kepada saya tentang cara mengerjakan tugas sekolah
	b. Siswa merasa guru menghargai pendapat, perasaan dan rencananya	2	Guru bersedia untuk mendengarkan ide-ide saya
	c. Guru memberikan rasionalisasi yang relevan tentang kegiatan pembelajaran	2	Guru memberikan gambaran tentang penerapan materi yang dipelajari
Total Aitem		21	

Dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan linearitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Pada uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation of linearity* kedua variabel adalah 0,473 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan guru dengan resiliensi akademik. Dengan demikian uji asumsi untuk analisis parametrik terpenuhi sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dapat dilanjutkan.

Hasil

Tabel 3.

Gambaran Demografi Responden Penelitian

	Keterangan	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	128	75,3%
	Perempuan	42	24,7%
Kelas	X	66	38,8%
	XI	76	44,7%
	XII	28	16,5%
Usia	15	20	11,8%
	16	76	44,7%
	17	47	27,6%
	18	26	15,3%
	19	1	0,6%

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (75,3%), berada di kelas XI (44,7%), dan berusia 16 tahun (44,7%).

Tabel 4.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	R Square	Sig.
Dukungan Guru – Resiliensi Akademik	0,512**	0,263	0,000

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas disimpulkan bahwa korelasi antara variabel dukungan guru dengan resiliensi akademik memiliki signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0.01$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan guru dengan resiliensi akademik. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan setiap aspek dari variabel dukungan guru yaitu *involvement*, *structure support* dan *autonomy support* dengan variabel resiliensi akademik pada siswa SMK Y Pekanbaru maka dilakukan uji korelasi antara aspek dengan resiliensi akademik.

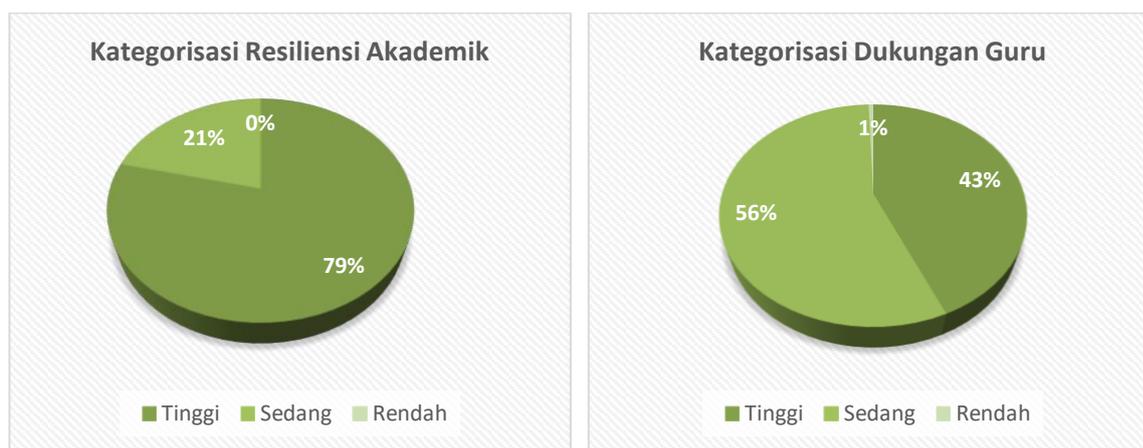
Tabel 5.

Uji Korelasi Aspek Teacher Support dengan Resiliensi Akademik

Aspek Teacher Support	Pearson Correlation (r)	Sig.(p)
<i>Involvement</i>	0,453**	0,000
<i>Structure Support</i>	0,500**	0,000
<i>Autonomy Support</i>	0,403**	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas diketahui bahwa ketiga aspek dukungan guru tersebut memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan resiliensi akademik, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$).

Selanjutnya berdasarkan kategorisasi skor subjek pada variabel resiliensi akademik disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi, yaitu sebanyak 134 siswa (79%). Sedangkan dukungan guru yang dirasakan siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 56% atau dirasakan oleh 95 orang siswa. Rincian kondisi pada setiap kategori sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Resiliensi Akademik & Dukungan Guru Subjek Penelitian

Pembahasan

Berdasarkan analisis uji korelasi, diketahui bahwasanya nilai signifikansi yang diperoleh membuktikan bahwa hipotesis alternatif yang peneliti ajukan dapat diterima. Nilai koefisien korelasi (r) diketahui sebesar 0,512 yang berarti derajat hubungan variabel dukungan guru dengan variabel resiliensi akademik berada pada tingkat sedang, dan hubungan yang terjadi diantara kedua variabel tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi dukungan guru maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada siswa SMK Y Pekanbaru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Permatasari, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa salah satu dukungan sosial yakni dukungan dari guru berkontribusi signifikan terhadap resiliensi akademik. Keo (2022) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwasanya dukungan guru memberikan pengaruh positif terhadap resiliensi akademik siswa. Dari hasil penelitian Keo (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari guru maka semakin tinggi resiliensi akademik siswa dan begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dari guru maka resiliensi akademik siswa juga akan rendah.

Guru merupakan tokoh yang berperan dalam kehidupan sekolah siswa sehari-hari dan menjadi salah satu sumber dukungan sosial untuk siswa di sekolah, khususnya terkait dengan hubungan interpersonal siswa. Guru diibaratkan sebagai figur penting dalam kehidupan siswa karena perannya sebagai orang dewasa di sekolah yang mengetahui dan menunjukkan kepedulian mengenai banyak hal tentang siswa (Liu, dkk., 2016). Dukungan guru menjadi salah satu komponen dukungan sosial yang dapat mempengaruhi kapasitas siswa dalam menghadapi dan mengatasi pengalaman dan tantangan yang penuh tekanan secara baik dan positif (Permatasari, dkk., 2021). Dukungan guru menjadi penting terutama pada saat siswa berada jauh dari orang tua, dan tinggal di asrama seperti di SMK Y.

Structure support yang diberikan guru tampak dalam bentuk pemberian penjelasan harapan dari guru terhadap kinerja siswa, pemberian respon yang konsisten, pemberian dukungan dan bantuan yang tepat untuk siswa dapat membantu untuk meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. Cahyadi (2019) menyatakan bahwa *structure support* merupakan salah satu strategi yang penting yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai keberhasilan di sekolah. Guru yang merealisasikan *structure support* dengan tepat di kelas dapat mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam menyelesaikan tugas walaupun sulit, dan bersemangat saat mengerjakannya karena merasa terbantu (Prihandini, 2021). *Structure support* yang diberikan oleh guru membuat siswa mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam bidang akademik karena siswa memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki kendali, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan di sekolah (Cahyadi, 2019).

Dukungan *involvement* yang diberikan guru menekankan pada kualitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa, yang dapat ditunjukkan dengan guru memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk mendukung siswa. Fang, Chan & Kalogeropoulos (2020) menambahkan bahwa jika anak-anak mendapat lebih banyak pujian dari guru mereka, mereka cenderung memiliki kapasitas yang tinggi untuk mengatasi kondisi yang sulit dan penuh tantangan. Ahmed, Umrani, Qureshi & Samad (2018) juga menyatakan bahwa siswa

yang menerima dukungan dan penghargaan positif dari guru dapat menampilkan perilaku yang lebih tangguh, sehingga menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih jauh.

Dukungan otonomi dari guru berhubungan langsung dengan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Almarwani et al. (2024), ditemukan bahwa dukungan otonomi yang dirasakan oleh siswa dihasilkan dari perilaku guru yang memberi kebebasan dalam memilih, menggunakan bahasa yang tidak mengontrol, dan mengakui perasaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru memperlakukan siswa sebagai individu yang memiliki suara dan pilihan, siswa menjadi lebih berdaya dan terdorong untuk terlibat dalam proses belajar, yang merupakan aspek penting dari resiliensi akademik. Selain itu, dukungan otonomi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa untuk menghadapi stres dan tantangan akademik. Studi longitudinal yang dilakukan Yu et al. (2016) menunjukkan bahwa dukungan otonomi dari guru dapat mengurangi kecemasan dan depresi pada remaja. Ketika guru memberikan dukungan yang dibutuhkan, siswa merasa lebih aman dan mampu untuk merespons rintangan dengan cara yang positif, meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi kesulitan dan memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik.

Sumbangsih dukungan guru terhadap resiliensi akademik sebanyak 26,3%, sementara sisa lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa dukungan guru memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan resiliensi akademik pada siswa SMK Y Pekanbaru. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa ada faktor lain seperti faktor pribadi ataupun faktor sosial lainnya dapat mempengaruhi tingkat resiliensi akademik pada siswa. Peneliti berikutnya dapat mengkaji faktor dukungan sosial lain yang dimiliki siswa khususnya pada sekolah berasrama yaitu dukungan dari teman sebaya. Terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, belum bisa mencakup area sekolah yang lebih luas sehingga hasil yang didapatkan hanya berfokus pada satu sekolah saja yang menjadi tempat penelitian. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil subjek penelitian yang lebih luas. Penelitian ini juga menggunakan *self-report* dalam pengumpulan datanya, metode ini cenderung subjektif karena responden menilai diri mereka sendiri. Selain itu metode ini juga memiliki peluang bias *social desirability* terhadap jawaban subjek.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan resiliensi akademik pada siswa SMK Y Pekanbaru. Variabel dukungan guru dan variabel resiliensi akademik diketahui memiliki bentuk hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi dukungan yang diberikan guru maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan guru maka akan semakin rendah pula resiliensi akademik siswa. Dengan demikian dukungan guru dapat menjadi faktor protektif yang membantu siswa bertahan dalam berbagai tuntutan dan situasi akademik yang dianggap sulit. Oleh sebab itu diharapkan para guru dapat terus memberikan dukungannya kepada siswa dengan mengembangkan hubungan interpersonal yang berkualitas dengan siswa, menginformasikan harapan guru terhadap performa siswa di kelas dengan jelas, konsisten dalam menjalankan aturan, serta bersedia mendengarkan pendapat siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih dan mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan aktivitas di kelas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teacher's support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 5(9), 39–46. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.09.008>
- Almarwani, A., Alanazi, F., Lamphon, H., & Alsulami, S. (2024). The relationship between perceived teacher autonomy support, perceived competence in learning, and academic performance among nursing students. *Nursing and Health Sciences*, 26(1). <https://doi.org/10.1111/nhs.13090>

- Aza, I. N., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial, Self-Esteem, dan Resiliensi terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(4), 491-498. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12285>
- Cahyadi, S. (2019). Peran Teacher Structure terhadap Engagement melalui Academic Buoyancy pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*, 7(2), 122-134. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3234>
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77-127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>
- Direktorat Analisis & Pengembangan Statistik. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024*. Badan Pusat Statistik Indonesia. ISSN: 0215-4641
- Eva, N., Parameitha, D. D., Farah, F. A. M., & Nurfitriana, F. (2021). Academic Resilience and Subjective Well-Being amongst College Students using Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2020, 202-214. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8206>
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 163-171.
- Fang, G., Chan, P. W. K., & Kalogeropoulos, P. (2020). Social support and academic achievement of Chinese low-income children: A mediation effect of academic resilience. *International Journal of Psychological Research*, 13(1), 19-28. <https://doi.org/10.21500/20112084.4480>
- Harianti, W. S., & Fadlillah, D. F. (2021). Faktor Protektif Yang Berkontribusi Pada Ketahanan Akademik: Sistematis Reviu. *Konferensi Nasional Ke-5 Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 5(5), December. <https://www.researchgate.net/publication/351770656>
- Hwang, E., & Shin, S. (2018). Characteristics of nursing students with high levels of academic resilience: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 71(August), 54-59. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.09.011>
- Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135-140. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>
- Irmayanti, R., Fatimah, S., & Rayaginansih, S. F. (2022). Stres akademik siswa SMK Negeri se-kota Cimahi. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 82-86. <https://doi.org/10.26539/teraputik.61907>
- Keo, G. D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMP. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7840-7850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4241>
- Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja. *Jurnal Empati*, 5(4), 640-644. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15420>
- Maharani, P. C. D., & Hartati, M. T. S. (2021). Hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 85-95. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7977>
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488-500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267-281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Meiranti, E., & Sutoyo, A. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 119-130. <https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.601>

- Permatasari, N., Ashari, F. R., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Prihandini, F. (2021). Peran Teacher Support terhadap School Engagement pada Siswa SMA “ X ” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.2780>
- Rahayu, R. A., Kusdiyati, S., & Borualogo, I. S. (2021). Pengaruh Stress Akademik terhadap Resiliensi Pada Remaja di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 398-403. <https://doi.org/10.29313/v0i0.28372>
- Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 39–45. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/436>
- Rohinsa, M. (2023). Peran Dukungan Guru Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Psikologis. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 8(2), 266–273. <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i2.15456>
- Satyaninrum, I. R. (2019). Pengaruh school engagement, locus of control, dan social support terhadap resiliensi akademik remaja. *Tazkiya: Journal of Psychology*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i1.10749>
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 8(4), 571-581. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.85.4.571>
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyah*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.69>
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *In Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 111-140.
- Yu, C., Li, X., Wang, S., & Zhang, W. (2016). Teacher autonomy support reduces adolescent anxiety and depression: an 18-month longitudinal study. *Journal of Adolescence*, 49(1), 115-123. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.03.001>
- Zulfikar, Hidayah, N., Triyono, & Hitipeuw, I. (2020). Development study of academic resilience scale for gifted young scientists education. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 342–358. <https://doi.org/10.17478/jegys.664116>